Eksis

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(2), November 2021, 118-122
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v12i2.253

Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Alvy Kusumawati*, Wiwin Priana Primandhana, Muhammad Wahed
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
*Correspondence email: alvykusumawati@gmail.com

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi merupakan standar utama untuk mengukur kesuksesan pembangunan yang telah dicapai, serta menentukan ke mana arah pembangunan tersebut ke depannya. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan tingkat kegiatan ekonomi mana yang bertujuan untuk mewujudkan pendapatan masyarakat pada waktu-waktu tertentu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa seberapa besar pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur dengan per semester pada 2008-2019. Metode analitik yang digunakan adalah Multiple Linear Regression Analysis dengan menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS) dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) Versi 13.0 untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi

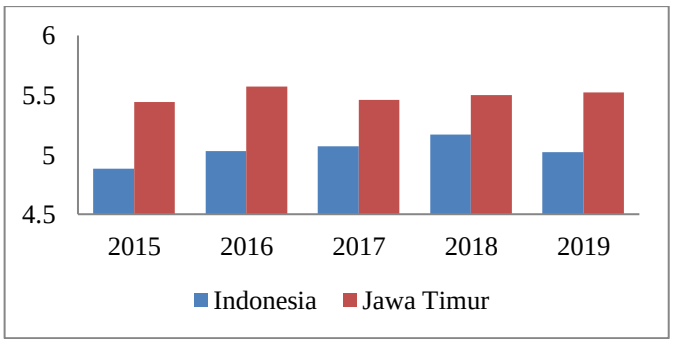
Abstract. *Economic growth is a main standard to measure the triumph of a development that has been achieved, as well as to determine where the development intends in the future. Economic growth explains the degree to which economic activities aim to realize people's income at particular times. The aim of this study is to analyze how much the effect of poverty level, open unemployment rate, and Human Development Index (HDI) on economic growth in East Java. The research used secondary data obtained from the Central Statistics Agency of East Java with per semester in 2008-2019. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis with use Ordinary Least Square (OLS) model with SPSS (Statistic Program For Social Science) Version 13.0 program to indicate the effect of independent variables to dependent variables. The obtained result showed that poverty level and Human Development Index (HDI) have a significant positive effect on the economic growth in East Java. Variable open unemployment rate have a significant negative effect on the economic growth in East Java.*

Keywords: *Poverty, unemployment, HDI, and economic growth*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk mendukung meningkatnya taraf hidup penduduk negara yang dilakukan dengan terencana, sadar, serta berkelanjutan untuk mencapai kondisi lebih baik lagi (Noviatamara et al., 2019). Pembangunan ekonomi pada daerah merupakan tahapan pada saat pemerintah daerah dan juga masyarakatnya saling membantu dalam mengurus sumber daya guna mengembangkan urusan ekonomi wilayahnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur yang penting dalam mengukur kesuksesan dalam pembangunan yang sudah diraih, serta untuk menentukan kemana maksud pembangunan pada masa depan (Suryani, 2006). Pertumbuhan ekonomi menjelaskan pada sejauh mana kegiatan ekonomi akan mampu mewujudkan pendapatan masyarakat pada waktu-waktu tertentu (Pangiuk, 2018).

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang diraih bisa ditakar dengan pertumbuhan pendapatan riil dari negara itu sendiri. Kegiatan ekonomi masa ke masa membuat pendapatan riil nasional menjadi berubah (Sukirno, 2004). Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan juga tingkat kesuksesan pembangunan dan ekonomi yang kuat pada negara tersebut (Prayitno & Yustie, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang selalu melakukan perbaikan untuk meningkatkan pembangunan, terutama pada segi ekonomi. Percepatan pembangunan perekonomian memerlukan adanya dukungan semua pihak, termasuk masyarakat sekalipun. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Jawa Timur tahun 2015-2019 dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Jawa Timur Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar tersebut, tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur diatas pertumbuhan ekonomi tingkat nasional. Namun, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Jawa Timur mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Hal ini berarti masih kurang optimalnya upaya pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi tercermin pada peran pemerintah dalam mengelola pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketidakmerataan pendapatan, perluasan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kualitas pembangunan manusia (Pramesti, 2013).

Tingginya tingkat kemiskinan akan meningkatkan biaya pelaksanaan pembangunan dan akan menghambat jalannya pembangunan dengan tidak langsung (Novriansyah, 2018). Kemiskinan disebabkan adanya perbedaan kemampuan, kesempatan, serta sumber daya (Sayifullah & Gandasari, 2016). Seiring bertambahnya populasi, jumlah para pencari kerja juga terus meningkat, dan angkatan kerja terus bertambah sedangkan kesempatan kerja semakin kecil (Septiatin et al., 2016). Dengan demikian pengangguran serta kemiskinan turut berpengaruh atas jalannya pertumbuhan ekonomi, mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan aspek dalam menilai jalannya ekonomi yang paling penting (Novriansyah, 2009). Sedangkan tingkat pembangunan manusia mempengaruhi performa pertumbuhan ekonomi dengan kapasitas penduduk, sehingga tercipta peningkatan produktivitas serta kreativitas pada masyarakat (Yektiningsih, 2018).

Tabel 1. Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019

Tahun	Kemiskinan (%)	Pengangguran (%)	IPM
2015	12,34	4,47	68,95
2016	12,05	4,91	69,74
2017	11,20	4,00	70,27
2018	10,98	3,99	70,77
2019	10,37	3,92	71,50

Sumber: BPS Jatim, 2020 (data diolah)

Dapat diperhatikan dari tabel 1.1 secara keseluruhan selama 2015-2019, tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur selama lima tahun terakhir semakin menurun. Pengangguran di Jawa Timur juga semakin berkurang karena adanya perbaikan penyerapan tenaga kerja terutama untuk tingkat pendidikan menengah ke bawah sebagaimana tercermin dari penurunan tingkat pengangguran pada tingkat pendidikan SD, SLTP, serta SMA/SMK (Bank Indonesia, 2017). Sementara itu, adanya perbaikan kualitas akses manusia terhadap pilihan yang dimiliki menyebabkan IPM di Provinsi Jawa Timur menjadi meningkat.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan berfokus pada pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian yang dikerjakan dengan model statistika (Prayitno & Yustie, 2020). Penelitian ini digunakan guna menganalisa pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur per semester periode 2008-2019.

Data untuk penelitian ini berbentuk sekunder, berwujud publikasi perusahaan, jurnal, makalah, dan laporan terkait dalam penelitian. Data kuantitatif pada penelitian ini berbentuk laporan yang telah diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur kurun waktu 2008-2019. Metode analisis yang peneliti gunakan yakni analisis regresi linier berganda model *Ordinary Least Square (OLS)* terdiri atas uji asumsi klasik, regresi linear, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang sudah didapatkan dalam penelitian, selanjutnya di uji dengan asumsi klasik. Berdasarkan dari uji normalitas menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov*, diketahui sisa nilai dari variabel bebas dan variabel terikat yakni 0,997 dengan lebih besar 0,05. Kemudian dinyatakan terdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi metode *Durbin Wattson* diperoleh nilai (*du*) 1,6565 < (*dw)* 1,663 < (4-*du*) 2,3435. Maka model tidak autokorelasi. pengujian multikolinearitas atas tiga variabel independen, yang antara lain adalah kemiskinan, pengangguran, dan IPM bernilai *tolerance* > 0,10 dan untuk VIF < 10. Pengujian heterokesdasitas menggunakan uji korelasi spearman diperoleh nilai signifikan tiap variabel < 0,05. Yang artinya, vaariabel yang diuji tidak mengandung heterokesdasitas.

Hasil dari pengujian pada regresi linier berganda metode *Ordinary Least Squre* (OLS) didapatkan persamaan Y = 17,115 + 0,293X1 - 1,590X2 + 0,121X3. Uji hipotesis dibagi menjadi uji koefisien determinasi, uji F,dan Uji T.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.871	0,759	0,723	0,43627

Sumber: Diolah dengan SPSS 13. 2020

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai 0,723 atau 72,3%, yang menunjukkan bahwa sebesar 72,3% variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikatnya. Sementara 27,7% lainnya dipengaruhi variabel yang tidak terdapat pada model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum Of Square	F	Sig.
1	Regression	11,978	20,978	0,000[(a)]
	Residual	3,807		
	Total	15,784		

Sumber : Diolah dengan SPSS 13. 2020

Berdasarkan hasil regresi data tersebut, nilai F hitung adalah 20,978. Sedangkan untuk F tabelnya 2,89. Maka keputusan F_{hitung} 20,978 > F_{tabel} 2,89 dengan nilai probabilitas *F- Statistic* sebesar 0,000 < 5 persen. Maka, bisa ditarik kepastian bahwa secara simultan variabel kemiskinan, pengangguran, dan IPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Prob.	Standar Prob.
Kemiskinan	3,239	1,724	0,004	0,05
Pengangguran	-6,208	1,724	0,000	0,05
IPM	2,904	1,724	0,009	0,05

Sumber: Diolah dengan SPSS 13. 2020

Menurut hasil atas uji signifikansi parsial pada uji T diatas dengan df (n-k-1) 20 dan probabilitas 0,05 diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1,724. Dari tabel 4 diketahui bahwa ketiga variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independennya. Variabel kemiskinan dengan nilai T_{hitung} 3,239 dan probabilitasnya 0,004 < 0,05. Variabel pengangguran mempunyai nilai T_{hitung} yakni -6,208 dengan besar probabilitas pengangguran sebesar 0,000 < 0,05. Variabel IPM memperoleh nilai T_{hitung} 2,904 dan prob. 0,009 < 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitan didapatkan tingkat kemiskinan berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2008-2019. Sejalan dengan penelitian dari (Santosa, 2016), pada penelitian ini ditemukan temuan bahwa saat terjadi peningkatan kemiskinan, maka pertumbuhan ekonomi pun makin meningkat. (Todaro, 2006) menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata masih belum tentu mampu untuk mengurangi faktor yang menyebabkan kemiskinan, yang akan menimbulkan kemiskinan struktural. Dimana kemiskinan timbul disebakan oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dapat dirasakan rata pada semua bagian masyarakat, namun hanya dinikmati oleh segelintir golongan saja (Khaironi, 2019). Adanya pengaruh positif kemiskinan terhadap perekonomian Jawa Timur disebabkan karena banyak dari penduduk yang miskin di Jawa Timur merupakan masyarakat pedesaan yang belum bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Tingkat kemiskinan wilayah pedesaan di Jawa Timur per September 2019 sebesar 14,16%, sedangkan wilayah perkotaan sebesar 6,77% (Badan Pusat Statistik, 2020). Pergeseran struktur ekonomi dari pertanian menuju basis industri dan jasa juga mengakibatkan pertumbuhan sektor pertanian berjalan lambat. Pada tahun 2019, sumbangan sektor industri terhadap PDRB Jawa Timur adalah yang paling besar, yakni sebesar 30,23 persen. Sedangkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 10,04 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Wilayah dengan sektor pertanian sebagai basis perekonomiannya mempunyai kecenderungan kemiskinan yang tinggi (Santosa, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa disparitas kemiskinan antara pedesaan dan perkotaan masih tinggi ditengah upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari pengujian menunjukkan tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini didukung adanya teori oleh (Murni, 2006), dimana naiknya pengangguran mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun karena daya beli masyarakat juga turun. Dan sebaliknya, saat pengangguran menurun sebanyak 1%, lalu pertumbuhan ekonomi pun bertambah hampir dua persen (Darman, 2013). Selain itu, hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian (Novriansyah, 2018) dan (Kalsum, 2017), yang membuktikan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Disnakertrans Provinsi Jawa Timur, 2019), pengangguran terbuka pada Agustus 2019 (3,92%) meningkat dari Februari 2019 (3,83%). Pengangguran di Jawa Timur terjadi karena rendahnya kualitas dan kompetensi angkatan kerja, keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa UPT-PK dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dan kurang relevansinya program pelatihan dengan kebutuhan industri (Bappeda Provinsi Jawa Timur, 2019). Selain itu, masyarakat usia produktif di Jawa Timur (69,6%), apabila tak mampu mewujudkan kebutuhan hidupnya sehari-hari, sehingga akan berdampak ke penurunan produktifitas yang nantinya tidak bisa terserap oleh pasar tenaga kerja. Pada Agustus 2019, penduduk yang menganggur dengan pendidikan SMK/Sederajat juga masih mendominasi di Jawa Timur sebesar 8,65%.

Meningkatnya tingkat pengangguran terbuka dapat berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Dimana saat pengangguran semakin meningkat membuat daya beli masyarakat makin menurun, akhirnya permintaan barang atas hasil produksi pun makin berkurang (Disnakertrans Provinsi Jawa Timur, 2019). Dengan demikian, investor tidak tertarik untuk melakuksanakan pembangunan industri yang akhirnya menyebabkan

investasi menurun. Sehingga, pertumbuhan ekonomipun semakin turun (Murni, 2006).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut hasil pengujian, IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Keadaan tersebut menjelaskan ketika angka IPM semakin tinggi, maka makin meningkat juga tingkat pertumbuhan ekonominya. Sejalan dengan penelitian (Prayitno & Yustie, 2020) dimana Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya pengaruh positif dari Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur karena kenaikan pada setiap komponen pembangunan manusia. IPM di Jawa Timur meningkat 1,03% dari 2018 menjadi 71,50 tahun 2019. Pada segi kesehatan, usia harapan hidup di Jawa Timur meningkat 0,27 dari tahun sebelumnya. Pada komponen pendidikan, harapan lama sekolah di Jawa Timur mencapai 13,16 tahun, sedangkan rata-rata lamanya sekolah di Jawa Timur yakni 7,59 tahun. Sedangkan standar hidup layak, untuk pengeluaran per kapita yang disesuaikan pada 2019 sebesar 11,739 juta rupiah (Badan Pusat Statistik, 2020).

Adanya perbaikan pada kualitas layanan pendidikan dan kesehatan di Jawa Timur, serta peningkatan pengeluaran perkapita yang disesuaikan membuktikan kemampuan dalam hal ekonomi pada masyarakat Jawa Timur yang makin tinggi. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bergerak positif menandakan kualitas pada sumber daya manusianya semakin membaik. Kualitas penduduk akan mempengaruhi inovasi dalam perkembangan terhadap faktor produksi yang sudah ada. Kondisi ini sejalan dengan kenaikan pada laju pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat pada tahun tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan, diantaranya:

1. Tingkat kemiskinan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Kemiskinan yang tinggi akibat kenaikann pertumbuhan ekonomi tidakdirasakan semua golongan. Selain itu, pergeseran struktur perekonomian menimbulkan pertumbuhan sektor pertanian berjalan lambat, akibatnya tingkat kemiskinan tetap meningkat dibalik pertumbuhan ekonomi yang juga makin tinggi.
2. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pengangguran yang semakin meningkat membuat daya beli masyarakat makin menurun, Dengan demikian, investor tidak tertarik untuk melakuksanakan pembangunan industri yang akhirnya menyebabkan investasi di Jawa Timur menurun. Sehingga, pertumbuhan ekonomipun semakin turun.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bergerak positif menandakan kualitas pada sumber daya manusianya semakin membaik. Kualitas penduduk akan mempengaruhi inovasi terhadap perkembangan faktor produksi, yang nantinya mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020a). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. BPS Provinsi Jawa Timur.

Badan Pusat Statistik. (2020b). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Jawa Timur Province in Figures 2020*. BPS Jawa Timur.

Bank Indonesia. (2017). *Laporan Perekonomian Indonesia 2017*. Bank Indonesia.

Bappeda Provinsi Jawa Timur. (2019). *Arah Kebijakan Pembangunan Urusan Tenaga Kerja & Transmigrasi*. BAPPEDA Jawa Timur.

Darman. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun. *Journal The Winners*, *14*(1), 1–12.

Disnakertrans Provinsi Jawa Timur. (2019a). *Banyaknya Pengangguran Karena Kurangnya Pelatihan Keterampilan Kerja*. Disnakertrans Provinsi Jawa Timur.

Disnakertrans Provinsi Jawa Timur. (2019b). *Buku Informasi & Profil Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur 2019*. Disnakertrans Provinsi Jawa Timur.

Kalsum, U. (2017). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *17*(7), 87–94.

Khaironi, L. M. (2019). *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.

Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, *4*(1), 53–60.

Novriansyah, M. A. (2009). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Universitas Gorontalo*, *1*(1), 59–73.

Pangiuk, A. (2018). Pertumbuhan Ekonomi, Pengurangan Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, *2*(2), 44–66.

Pramesti, R. N. (2013). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *1*(3).

Prayitno, B., & Yustie, R. (2020). Pengaruh Ipm Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, *16*(1).

Santosa, D. (2016). *Analisis Keuangan Publik Jawa Timur: Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan Daerah untuk Pertumbuhan yang Inklusif*.

Sayifullah, & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *6*(2), 236–255.

Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economic*, *2*(1).

Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*.

Suryani, E. (2006). Analisis Total Faktor Produktivitas Dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *4*(2), 93–105.

Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.

Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, *18*(2), 32–50.